

**UPAYA PENINGKATAN BELAJAR TEMATIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH**

Karmilah

SD Negeri 47 Lubuklinggau
karmilah2022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik tema 3 subtema tugasku sehari-hari di rumah di kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 47 Lubuklinggau yang terdiri dari 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,83, dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus sebesar 62,00 dengan persentase 48%, pada siklus I menjadi 71,20, dengan persentase 68%, dan meningkat menjadi 83,20, dengan persentase 88% pada siklus II. Pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan yakni pada pra siklus sebesar 61,60, dengan persentase 40%, pada siklus I menjadi 73,20 dengan persentase 72%, dan meningkat menjadi 84,40, dengan persentase 84% Pada siklus II. Simpulan, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di rumah pada siswa kelas II SD Negeri 47 Lubuklinggau.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik, Model Kooperatif *Make a Match*

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes of thematic learning themes 3 sub-themes of my daily tasks at home in class II B SD Negeri 47 Lubuklinggau in the 2021/2022 academic year by applying the make a match type of cooperative learning model. The method used in this classroom action research is the Kurt Lewin model in which there are 4 (four) stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were second grade students of SD Negeri 47 Lubuklinggau which consisted of 25 students. The results showed that the application of the make a match type cooperative model could increase student activity. On the results of the observation of student activities in the first cycle, namely 70.83, and increased to 91.7 in the second cycle. The increase in student learning outcomes can be seen from the average score of Indonesian language subjects in the pre-cycle of 62.00 with a percentage of 48%, in the first cycle it became 71.20, with a percentage of 68%, and increased to 83.20, with a percentage 88% in cycle II. In mathematics, there was also an increase in the pre-cycle by 61.60, with a percentage of 40%, in the first cycle to 73.20 with a percentage of 72%, and increased to 84.40, with a percentage of 84% in the second cycle. In conclusion, the cooperative learning model of the make a match type can improve thematic learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic, Make a Match Cooperative Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah (Rusman, 2013; Anurrahman, 2012). Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran (Rusman, 2015).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap (Trianto, 2007).

Berdasarkan panduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan model pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit- unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa SD/MI. Dengan demikian kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator tidak perlu secara tersendiri karena dapat dilaksanakan bersama dengan penentuan jaringan tema.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah (Majid, 2014).

Keaktifan siswa ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan kelas selama pembelajaran itu berlangsung. Pemilihan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar (Isjoni, 2009). Permasalahan yang ada di SD Negeri 47 Lubuklinggau adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B, hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai yang ada di buku siswa.

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di distribusikan ke dalam 2 mata pelajaran yaitu, Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Matematika presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 20% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,68. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 24%, dengan nilai rata-rata kelas 62,96. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu.

Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe, salah satu tipenya adalah *Make a Match*. Model kooperatif *Make a Match* adalah model kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Sedangkan Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan (Rahmayanti & Koeswanti, 2017). Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini diharapkan cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dikelas terkait

permasalahan yang muncul saat pembelajaran tematik, tentang bagaimana guru saat menjelaskan pembelajaran, aktivitas siswa, model pembelajaran yang digunakan dan tentang hasil belajar siswa saat pembelajaran tematik.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I, berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan penelitian; 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*; 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data lembar observasi siswa; 3) Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

Tahap pelaksanaan (*acting*) peneliti melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pengamatan (*observing*) peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah di kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau.

Pada tahap Refleksi (*reflecting*) yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahap ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rencana siklus berikutnya. Kegiatan siklus II ini adalah kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi siklus I, jika diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan hasil pada siklus I jika terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II rancangan siklusnya sama dengan siklus I.

Subjek penelitian adalah siswi kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau, yang berjumlah 25 orang. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau ini perlu ditingkatkan. Dengan latar belakang siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

Data Kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pertanyaan atau berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa. Data Kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data jumlah siswa kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau , data Persentase ketuntasan belajar, data hasil belajar siswa, dan data nilai/skor aktivitas siswa.

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu Observasi dan Tes. Observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Observasi dalam PTK dapat dilakukan untuk memantau aktifitas siswa. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu *checklist* atau skala penilaian.

Adapun instrumen observasi yang digunakan pada pengumpulan data adalah, lembar instrumen observasi kepada siswa kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Tes merupakan alat ukur yang sistematis untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal-soal tes.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada tiap akhir siklus. Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah berbentuk tes tulis. Data dari hasil nilai siswa yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus-rumus.

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

- M = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = jumlah semua nilai
 $\sum n$ = Jumlah siswa

Tabel 1

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	66-79

Kurang	56-65
Sangat Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai 65.

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2
Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	80-100%
Baik	66-79%
Cukup	56-65%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Tabel 3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	66-79
Cukup	56-65
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi siswa, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor

perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut; 1) Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mencapai ≥ 65 ; 2) Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$; 3) Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80 .

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Tabel 4
Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainun Nisa	65	70	Tuntas
2	Alisya Pamela	65	80	Tuntas
3	Alkhalifi Zikri.I	65	60	Tidak Tuntas
4	Ardea Filda Balquis	65	90	Tuntas
5	Bella Winda	65	80	Tuntas
6	Billy Reyvano	65	50	Tidak Tuntas
7	Dzavha Aqila I	65	70	Tuntas
8	Elsa Meilani .P	65	50	Tidak Tuntas
9	Fathan Almaisan Z	65	70	Tuntas
10	Gariel Gyaan	65	50	Tidak Tuntas
11	M. Prabu Yudha	65	60	Tidak Tuntas
12	M. Zhorif Ramadhan	65	70	Tuntas
13	Moreno Bryan A	65	60	Tidak Tuntas
14	Muhamad Daffa	65	80	Tuntas
15	Muhamad Rizki F.	65	70	Tuntas
16	Nadya Aqila	65	70	Tuntas
17	Pedro Manik	65	50	Tidak Tuntas
18	Putri Febriani	65	40	Tidak Tuntas
19	Raihan Rafindra	65	40	Tidak Tuntas
20	Rida Zahidah	65	60	Tidak Tuntas
21	Salma Oktavia	65	70	Tuntas
22	Steffen Pratama	65	50	Tidak Tuntas
23	Ulfa Syakira	65	70	Tuntas
24	Uwais Al-Karoni	65	50	Tidak Tuntas
25	Gilang Sanjaya	65	40	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1550	
Nilai Rata-Rata			62,00	
Persentase Ketuntasan			48 %	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 62,00. Dari 25 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 48%.

Adapun hasil belajar siswa dalam kegiatan pra siklus mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainun Nisa	65	50	Tidak Tuntas
2	Alisya Pamela	65	80	Tuntas
3	Alkhalifi Zikri.I	65	60	Tidak Tuntas
4	Ardea Filda Balquis	65	100	Tuntas
5	Bella Winda	65	70	Tuntas
6	Billy Reyvano	65	50	Tidak Tuntas
7	Dzalvha Aqila I	65	70	Tuntas
8	Elsa Meilani .P	65	50	Tidak Tuntas
9	Fathan Almaisan Z	65	70	Tuntas
10	Gariel Gyaan	65	50	Tidak Tuntas
11	M. Prabu Yudha	65	60	Tidak Tuntas
12	M. Zhorif R	65	80	Tuntas
13	Moreno Bryan A	65	60	Tidak Tuntas
14	Muhamad Daffa	65	100	Tuntas
15	Muhamad Rizki F.	65	60	Tidak Tuntas
16	Nadya Aqila	65	70	Tuntas
17	Pedro Manik	65	40	Tidak Tuntas
18	Putri Febriani	65	50	Tidak Tuntas
19	Raihan Rafindra	65	40	Tidak Tuntas
20	Rida Zahidah	65	50	Tidak Tuntas
21	Salma Oktavia	65	80	Tuntas
22	Steffen Pratama	65	50	Tidak Tuntas
23	Ulfa Syakira	65	70	Tuntas
24	Uwais Al-Karoni	65	50	Tidak Tuntas
25	Gilang Sanjaya	65	30	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1540	
Nilai Rata-Rata			61,60	
Persentase Ketuntasan			40 %	

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 61,60. Dari 25 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 40 %.

Dari kedua mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah yaitu, Bahasa Indonesia dan Matematika. Hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang sangat kurang atau belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti yaitu sebesar 80%.

Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I direncanakan untuk satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 November 2021 di kelas II SD Negeri 47

Lubuklinggau. Subjek penelitian adalah siswa kelas II B SD Negeri 47 Lubuklinggau dengan jumlah 25 siswa. Dalam tahap ini, guru bertindak sebagai peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sementara rekan kerja kelas II A bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{85}{120} \times 100\% = 70,83$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu 80.

Tabel 6
Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainun Nisa	65	80	Tuntas
2	Alisya Pamela	65	100	Tuntas
3	Alkhalifi Zikri.I	65	80	Tuntas
4	Ardea Filda Balquis	65	100	Tuntas
5	Bella Winda	65	80	Tuntas
6	Billy Reyvano	65	50	Tidak Tuntas
7	Dzalvha Aqila I	65	80	Tuntas
8	Elsa Meilani .P	65	60	Tidak Tuntas
9	Fathan Almaisan Z	65	70	Tuntas
10	Gariel Gyaan	65	60	Tidak Tuntas
11	M. Prabu Yudha	65	70	Tuntas
12	M. Zhorif Ramadhan	65	90	Tuntas
13	Moreno Bryan A	65	80	Tuntas
14	Muhamad Daffa	65	100	Tuntas
15	Muhamad Rizki F.	65	70	Tuntas
16	Nadya Aqila	65	70	Tuntas
17	Pedro Manik	65	50	Tidak Tuntas
18	Putri Febriani	65	50	Tidak Tuntas
19	Raihan Rafindra	65	40	Tidak Tuntas
20	Rida Zahidah	65	80	Tuntas
21	Salma Oktavia	65	80	Tuntas
22	Steffen Pratama	65	60	Tidak Tuntas
23	Ulfa Syakira	65	70	Tuntas
24	Uwais Al-Karoni	65	70	Tuntas
25	Gilang Sanjaya	65	40	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1780	
Nilai Rata-Rata			71,20	
Persentase Ketuntasan			68 %	

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema

Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 71,20. Dari 25 siswa, hanya 17 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 68%. Persentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan Persentase 80%.

Tabel 7
Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainun Nisa	65	70	Tuntas
2	Alisya Pamela	65	80	Tuntas
3	Alkhalifi Zikri.I	65	80	Tuntas
4	Ardea Filda Balquis	65	100	Tuntas
5	Bella Winda	65	90	Tuntas
6	Billy Reyvano	65	60	Tidak Tuntas
7	Dzalvha Aqila I	65	90	Tuntas
8	Elsa Meilani .P	65	80	Tuntas
9	Fathan Almaisan Z	65	80	Tuntas
10	Gariel Gyaan	65	70	Tuntas
11	M. Prabu Yudha	65	80	Tuntas
12	M. Zhorif Ramadhan	65	100	Tuntas
13	Moreno Bryan A	65	70	Tuntas
14	Muhamad Daffa	65	100	Tuntas
15	Muhamad Rizki F.	65	60	Tidak Tuntas
16	Nadya Aqila	65	70	Tuntas
17	Pedro Manik	65	40	Tidak Tuntas
18	Putri Febriani	65	50	Tidak Tuntas
19	Raihan Rafindra	65	40	Tidak Tuntas
20	Rida Zahidah	65	70	Tuntas
21	Salma Oktavia	65	100	Tuntas
22	Steffen Pratama	65	60	Tidak Tuntas
23	Ulfa Syakira	65	80	Tuntas
24	Uwais Al-Karoni	65	70	Tuntas
25	Gilang Sanjaya	65	40	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1830	
Nilai Rata-Rata			73,20	
Persentase Ketuntasan			72 %	

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 73,20. Dari 25 siswa, hanya 18 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 72%. Persentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan Persentase 80%.

Pada proses siklus I yang telah dilaksanakan peneliti tanggal 1 November 2021 terhadap kelas II SD Negeri 47 Lubuklinggau terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Secara umum kekurangan yang timbul atau telah terjadi adalah dikarenakan siswa yang kurang tertib dan masih sering melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara sendiri maupun dengan temannya, akibatnya siswa tidak dapat menerima informasi pembelajaran materi yang siterangkan guru dengan maksimal.

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti bermain sendiri, berbicara dengan temannya sehingga hal tersebut berpengaruh pada nilai hasil belajar mereka, dimana hasil belajar siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,20 dan presentase ketuntasan siswa adalah 68% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan untuk Matematika diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,2 dan presentase ketuntasan siswa adalah 72% dengan KKM 65.

Dari data yang telah didapat yang kurang memenuhi indikator, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan harapan yang sudah dibuat sebelumnya. Dari beberapa sebab kekurangan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan sebuah rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, siklus II peneliti akan memberikan reward kepada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran.

Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum menemukan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yakni terdiri dari (Empat) tahap. Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, diharapkan dapat lebih maksimal dan lebih menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada siklus I.

Seperi perencanaan pada siklus I, kegiatan pada perencanaan siklus II juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Susunan RPP pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus II dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Pada kegiatan awal, guru tidak menambahkan aktivitas apapun. Guru hanya memberikan tepuk semangat agar siswa dapat fokus kepada guru, selain itu guru juga memberikan kegiatan apersepsi dengan berbicara yang pelan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membuat instrument tes dan menyusun lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada hari Kamis tanggal 15 November 2021. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 47 Lubuklinggau yang berjumlah 25 siswa. Pada siklus II ini guru bertindak sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai observer. Tidak beda dengan siklus I, pada tindakan siklus II ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{110}{120} \times 100 = 91,7$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas siswa di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus II ini sudah dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

Tabel 8
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainun Nisa	65	80	Tuntas
2	Alisya Pamela	65	100	Tuntas
3	Alkhalifi Zikri.I	65	100	Tuntas
4	Ardea Filda Balquis	65	100	Tuntas
5	Bella Winda	65	100	Tuntas
6	Billy Reyvano	65	70	Tuntas
7	Dzalvha Aqila I	65	100	Tuntas
8	Elsa Meilani .P	65	80	Tuntas
9	Fathan Almaisan Z	65	100	Tuntas
10	Gariel Gyaan	65	80	Tuntas
11	M. Prabu Yudha	65	90	Tuntas
12	M. Zhorif Ramadhan	65	100	Tuntas
13	Moreno Bryan A	65	80	Tuntas
14	Muhamad Daffa	65	100	Tuntas
15	Muhamad Rizki F.	65	80	Tuntas
16	Nadya Aqila	65	70	Tuntas
17	Pedro Manik	65	50	Tidak Tuntas
18	Putri Febriani	65	80	Tuntas
19	Raihan Rafindra	65	60	Tidak Tuntas
20	Rida Zahidah	65	90	Tuntas
21	Salma Oktavia	65	80	Tuntas
22	Steffen Pratama	65	70	Tuntas
23	Ulfa Syakira	65	90	Tuntas
24	Uwais Al-Karoni	65	80	Tuntas
25	Gilang Sanjaya	65	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			2080	
Nilai Rata-Rata			83,20	
Persentase Ketuntasan			88 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 83,20. Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 71,20. Persentase ketuntasan siswa sudah mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan Persentase 80%.

Tabel 9
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Matematika

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainun Nisa	65	80	Tuntas
2	Alisya Pamela	65	100	Tuntas
3	Alkhalifi Zikri.I	65	100	Tuntas
4	Ardea Filda Balquis	65	100	Tuntas
5	Bella Winda	65	100	Tuntas
6	Billy Reyvano	65	60	Tidak Tuntas
7	Dzalvha Aqila I	65	90	Tuntas
8	Elsa Meilani .P	65	90	Tuntas
9	Fathan Almaisan Z	65	90	Tuntas

10	Gariel Gyaan	65	70	Tuntas
11	M. Prabu Yudha	65	100	Tuntas
12	M. Zhorif Ramadhan	65	100	Tuntas
13	Moreno Bryan A	65	80	Tuntas
14	Muhamad Daffa	65	100	Tuntas
15	Muhamad Rizki F.	65	70	Tuntas
16	Nadya Aqila	65	80	Tuntas
17	Pedro Manik	65	60	Tidak Tuntas
18	Putri Febriani	65	70	Tuntas
19	Raihan Rafindra	65	60	Tidak Tuntas
20	Rida Zahidah	65	80	Tuntas
21	Salma Oktavia	65	100	Tuntas
22	Steffen Pratama	65	80	Tuntas
23	Ulfa Syakira	65	100	Tuntas
24	Uwais Al-Karoni	65	100	Tuntas
25	Gilang Sanjaya	65	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2110		
Nilai Rata-Rata		84,40		
Persentase Ketuntasan		84%		

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 84,40.

Dari 25 siswa, terdapat 21 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 84%. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 73,20.

Pada tahap ini akan dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus II ini untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *make a match*. Dari data observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I 70,83 menjadi 91,7 pada siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar subtema tugasku Sehari-hari di Rumah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan Persentase ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran subtema tugasku sehari-hari di Rumah.

Tabel 10
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	Bahasa Indonesia	71,20	83,20
2.	Matematika	73,20	84,00

Tabel 11
Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa

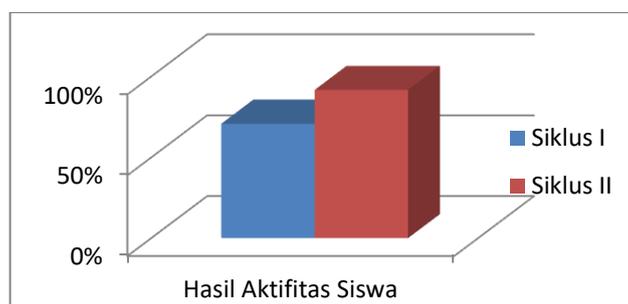
No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
-----	----------------	----------	-----------

1.	Bahasa Indonesia	68 %	88 %
2.	Matematika	72 %	84 %

Berdasarkan peningkatan observasi siswa serta hasil belajar siswa pada Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3, maka peneliti dan guru kelas II memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan berikutnya.

PEMBAHASAN

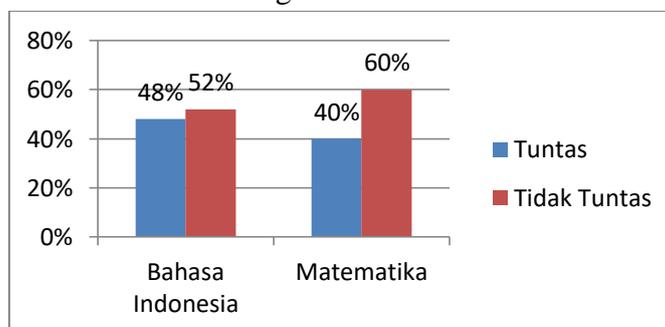
Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3 pada kelas II SD Negeri 47 Lubuklinggau dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar 1
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,83. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni 80. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 91,7 dan sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal yakni 80.

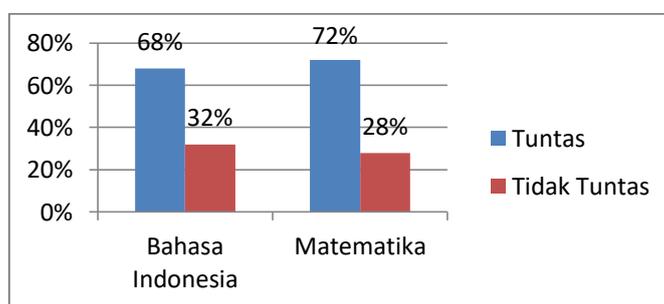
Pada saat guru melakukan observasi di SD Negeri 47 Lubuklinggau diketahui nilai pembelajaran 3 Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah ini sangat rendah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 12 siswa sedangkan pada mata pelajaran matematika 10 orang.



Gambar 2
Diagram Hasil Belajar Pra Siklus

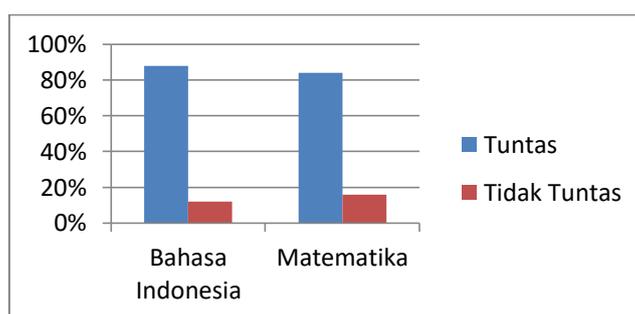
Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II SD Negeri 47 Lubuklinggau untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dari pra siklus memperoleh 48% menjadi 68%. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika dari 60% menjadi 72%.

Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika 65 sehingga dapat diketahui dari jumlah 25 siswa pada pembelajaran tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 17 siswa yang tuntas dan 8 siswa belum tuntas, sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat 18 siswa yang tuntas dan 7 siswa tidak tuntas.



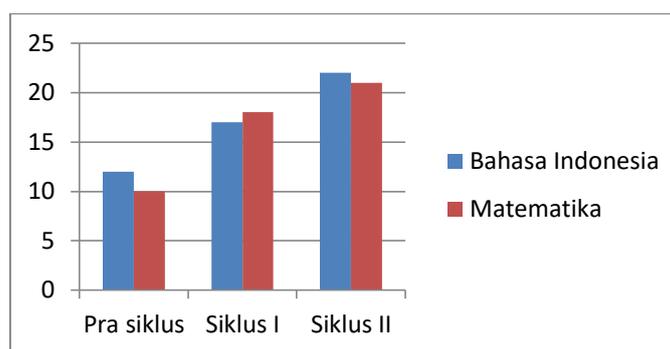
Gambar 3
Diagram Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus II ini, hasil belajar pada pembelajaran 3 Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 25 siswa yang tuntas sudah mencapai 22 siswa dan 3 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat juga 21 siswa tuntas dan 4 lainnya belum tuntas.



Gambar 4
Grafik Hasil Belajar Siklus II

Hasil yang diperoleh pembelajaran 3 Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan.



Gambar 5
Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan.

Tabel 12
Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus

No	Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata Bahasa Indonesia	62,00	7,20	83,20
	Matematika	6,60	73,20	84,40
2.	Persentase Ketuntasan Bahasa Indonesia	48 %	68 %	88 %
	Matematika	40 %	72 %	84 %
3.	Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik	-	70,83	91,7

Sebelum melakukan PTK, guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, kesimpulan dari refleksi tersebut adalah guru telah menguasai materi pada subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat dicerna oleh siswa. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Setelah peneliti melakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Maka, dengan adanya penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* telah diterapkan di SD Negeri 47 Lubuklinggau.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat sebelum melakukan siklus. Dalam wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita/menggunakan metode ceramah sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat peneliti melakukan wawancara setelah siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih suka dengan tematik karena pada proses pembelajarannya dilakukan sambil bermain sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa pernyataan dari Umami Mahmuda dan Abdul Wahab yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain dari kemampuan siswa, terdapat faktor *eksternal* yang mempengaruhi

pencapaian belajar siswa yakni kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam menggunakan model, metode, ataupun media pembelajaran.

SIMPULAN

Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pembelajaran 3 dapat dikategorikan baik, terbukti dari nilai hasil observasi peserta didik yang pada siklus I sebesar 70,83 dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik Tema tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada siswa kelas II SD Negeri 47 Lubuklinggau. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia pada kondisi awal yakni sebesar 62,00 dengan prosentasi 48%; pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 71,20 dengan Persentase 68%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 83,20 dengan Persentase 88%. Selain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran matematika yakni 61,60 pada kondisi awal dengan Persentase 40%; kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 73,20 dengan Persentase 72%, dan kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 84,40 dengan Persentase 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni, I. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmayanti, I. D. S., & Koeswanti, H. D. (2017). Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 209-218. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/1060>
- Rusman, R. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, R. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto, T. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional